

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KELAS OLAHRAGA DI SMA NEGERI 1 SEWON

CLASS SPORTS POLICY IMPLEMENTATION IN SMA NEGERI 1 SEWON

Oleh: Alfiriani Rusmita Sukardi, Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, Ralfiriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan kelas olahraga di SMA Negeri 1 Sewon, yang isinya tentang tujuan Kelas Bakat Istimewa Olahraga (K-BIO), program K-BIO, Faktor pendukung K-BIO dan Faktor penghambat K-BIO. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa (atlit), pelatih dan kepala sekolah. *Setting* penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sewon. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif atau berkaitan satu sama lain hingga data yang diperoleh jenuh, yaitu dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kebijakan Kelas Olahraga diamanatkan oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga Propinsi DIY . 2) Implementasi kebijakan kelas olahraga sebagai berikut; a) Jam pelajaran olahraga K-BIO dimulai pada jam pertama hingga jam ketiga pada hari Selasa dan Kamis. b) Penerimaan siswa K-BIO SMA Negeri 1 Sewon selain Nilai UN, dilakukan tes khusus tentang cabang olahraga yang dikuasai siswa; tes kesehatan dan tes kebugaran; tes fisik; tes wawancara.

Kata kunci: *Implementasi Kebijakan, Kebijakan Kelas Olahraga, Kelas Olahraga di SMA*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the policy in the sports class SMA Negeri 1 Sewon, the contents of the destination Sports Outstanding Talent Class (K-BIO), the program K-BIO, K-BIO Factors supporting and inhibiting factors K-BIO. This research uses descriptive qualitative study with descriptive approach. The subjects were students (athletes), coach and principal. Setting this research was conducted in SMA Negeri 1 Sewon. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Analysis of data using interactive models or related to one another until the data obtained saturated, ie the stages of data collection, data reduction, and data presentation. The validity of the data using triangulation techniques and engineering resources. The results of this study show that: 1) Policy Sports classes mandated by the Department of Education and Sports of DIY. 2) Implementation of policies gym classes as follows; a) Hours K-BIO began in the first hour until the third hour of the Tuesday and Thursday. b) Admission of students K-BIO SMA Negeri 1 Sewon apart Value UN, do special tests of sport-controlled student; medical and fitness tests; physical tests; interview test.

Keywords: policy implementation, policy sports class, classes in high school sports

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2007)

Tugas pendidikan yang terutama memberi bimbingan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung secara wajar dan optimal. Agar tindakan pendidikan yang dilaksanakan dapat berhasil guna dan berdaya guna, maka pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang hukum dasar perkembangan kejiwaan manusia yang terdiri dari: Tiap anak memiliki sifat kepribadian yang unik. Pada setiap anak sifat khas yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan tidak dimiliki oleh anak yang lain. Sifat kepribadian tiap-tiap anak terbentuk karena peranan tiga faktor yaitu faktor keturunan/heriditas, faktor lingkungan atau *invironment*, dan faktor diri/*self*.

Dalam pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah formal pada umumnya. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Pendidikan olahraga dalam pendidikan formal merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional (UU Nomor 3 tahun 2005). Pendidikan tidak hanya berfokus pada bidang akademik saja, tetapi juga dalam bidang non fisik seperti bidang keolahragaan. Hal ini dikarenakan bakat dan minat seorang anak tidak hanya dalam bidang akademik saja tetapi juga dalam bidang non akademik. Untuk mengapresiasi hal tersebut maka SMA Negeri 1 Sewon membuka kelas khusus olahraga untuk para siswa yang berbakat untuk mengembangkan potensi dalam bidang olahraga.

Menurut Sumaryanto (2010: 4) Penyelenggaraan Pendidikan Khusus bagi Peserta didik bakat Istimewa (PDBI) olahraga bertujuan untuk: Memberikan kesempatan kepada PDBI olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi keterampilan yang dimilikinya; Memenuhi hak asasi PDBI olahraga sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya; Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi PDBI olahraga; Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik; Membentuk manusia berkualitas yang kompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan

berketrampihan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Membangun olahraga berarti membangun sebuah peradaban masyarakat yang mengedepankan keunggulan objektif, kompetitif dan sportivitas. Dengan demikian, memajukan masa depan olahraga tidak dapat ditempuh dengan hanya sekadar memperjuangkan usaha instan mencetak medali kemenangan. Membangun olahraga berarti membangun segala sesuatu yang terkait dengan dimensi lengkap keunggulan masyarakat. Keunggulan tersebut hanya dapat dicapai melalui usaha keras, diantaranya dengan menguasai iptek olahraga.

Salah satu aspek yang paling mendasar adalah usaha sistematis untuk membangun partisipasi masyarakat dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga. Membumikan nilai positif iptek olahraga hanya dapat dilakukan dengan mendorong terjadinya partisipasi masyarakat yang cinta olahraga dan melek iptek. Gerakan *Sport for All* (Olahraga untuk semua orang) yang telah dirintis mulai tahun 1980-an di Indonesia sudah seharusnya diimplementasikan lebih baik lagi ke depan. Gerakan nasional yang melahirkan panji olahraga: “memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat” tersebut harus mampu membunikan dan mengakar hingga mengkondisikan terbentuknya budaya penguasaan iptek olahraga di masyarakat.

Gerakan *Sport for All* di Indonesia lebih dikenal dengan “Gerakan Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat”. Gerakan tersebut secara resmi pertama kali dilontarkan oleh Presiden RI di depan sidang DPR RI pada tanggal 15 Agustus 1983. Pada awalnya, gerakan tersebut dapat disambut dan dilaksanakan oleh masyarakat secara baik. Hal demikian dapat terjadi karena secara bersamaan pemerintah juga membentuk Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga (sekarang menjadi Kementerian Pemuda dan Olahraga). Kementerian tersebut yang kemudian merancang implementasi gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat di seluruh Indonesia. Pada tahun yang sama pemerintah juga menetapkan tanggal 9 September sebagai Hari Olahraga Nasional (Haornas)

Motivasi merupakan keterampilan mental yang bersifat mendasar yang perlu dimiliki oleh atlet. Oleh karena itu, motivasi yang harus dimiliki atlet adalah motivasi berprestasi, sebab atlet yang memiliki motivasi berprestasi akan berpacu dengan keunggulan baik keunggulan diri sendiri, keunggulan oranglain, bahkan untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan tugas latihan maupun kompetisi. Dasar pemikiran tersebut harus dijadikan pegangan bahwa motivasi berprestasi sangat efektif dimiliki atlet dalam setiap aktivitas. Motivasi memegang peranan penting untuk membantu menentukan berhasil tidaknya atlet dalam proses latihan maupun pertandingan. Oleh karena itu, para atlet harus

menunjukkan motivasi yang tinggi dalam segala aktivitasnya terutama selama latihan dan pertandingan. Jika atlet memiliki kemauan kuat untuk sukses, 50 persen kesuksesan ada ditangan. Apabila ditambah berjuang lebih keras lagi secara nyata, kesuksesan 100 persen akan menjadi milik atlet yang bersangkutan (Wongso, 2010)

Sesuai dengan UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bagian Kedua Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan

Pasal 25

(1)Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistemis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional.

(2)Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai.

(3)Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada semua jenjang pendidikan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan olahraga sesuai dengan bakat dan minat.

(4)Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

(5)Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan secara teratur, bertahap, dan berkesinambungan dengan memperhatikan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

(6)Untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan.

(7)Unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, atau sekolah olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (6) disertai pelatih atau pembimbing olahraga yang memiliki sertifikat kompetensi dari induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan dan/atau instansi pemerintah.

(8)Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dapat memanfaatkan olahraga rekreasi yang bersifat tradisional sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Implementasi kebijakan kelas olahraga masih mengalami kebingungan dalam pengelolaannya karena sekolah belum memiliki pedoman pelaksanaan kelas olahraga. Kegiatan latihan sudah berjalan dengan baik walaupun pelatih mengalami kesulitan dalam pembuatan program latihan karena waktu latihan yang sedikit dan jadwal kompetisi yang kurang terorganisasi. Kegiatan akademik belum berjalan baik karena belum memiliki kurikulum

khusus kelas olahraga dan kurangnya kemampuan dan motivasi akademik siswa. Sarana prasarana olahraga dan fasilitas yang diberikan kepada siswa masih sangat kurang dan belum sesuai standar. Monitoring dan evaluasi tidak optimal karena kurangnya komunikasi antara sekolah, pemerintah, pelatih, dan guru. Kendala yang dihadapi meliputi: belum adanya pedoman pelaksana dan kurikulum khusus kelas olahraga, kurangnya dukungan dana dan sarana prasarana dari pemerintah, kurangnya motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, dan kurangnya komunikasi antara pelatih, guru, sekolah, dan pemerintah.

Kelas olahraga di SMA Negeri 1 Sewon memberikan warna tersendiri bagi sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan berbagai tropi yang diterima oleh sekolah dalam bidang olahraga secara rutin baik tingkat daerah maupun nasional. Siswa kelas olahraga juga mengikuti proses kegiatan belajar mengajar reguler setiap hari diluar jam pelajaran olahraga sehingga siswa mengikuti dua kelas yang berbeda. Hal tersebut membuat siswa menjadi kurang fokus dalam kegiatan belajar mengajar reguler karena mereka lebih memilih kelas olahraga daripada pelajaran reguler yang disediakan oleh sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan

untuk menemukan, menggambarkan, meneliti, serta menjelaskan bagaimana kondisi serta kualitas sumber daya manusia yang ada di SMA Negeri 1 Sewon (Sugiono, 2009:15)

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Waktu penelitian ini adalah pada bulan April 2016 sampai bulan Juni 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah adalah para pelatih K-BIO, warga sekolah SMA Negeri 1 Sewon yang terdiri dari 1 (satu) Kepala Sekolah, 3 (tiga) pelatih, serta siswa kelas X K-BIO 1 (satu) siswa dan siswa kelas XI K-BIO 2 (dua) siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2009: 244). Data-data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Kegiatan wawancara dan observasi untuk pengumpulan data tersebut menggunakan pedoman yang telah ditentukan, yaitu melalui pedoman wawancara dan observasi.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diantaranya meliputi: uji *credibility, transferability, dan confirmability* (Sugiyono, 2009: 270). Peneliti memilih jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu suatu cara untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui pengecekan data hasil penelitian melalui beberapa sumber dan pengecekan data

hasil penelitian kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono, 2009: 274).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah sendiri telah membuka kelas olahraga pada tahun 2010 dan animo masyarakat terhadap kelas olahraga cukup tinggi. Oleh karena itu pada tahun 2012 Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Propinsi DIY mengeluarkan Surat Keputusan No. 0651 tentang Pemberian Ijin Operasional pada sekolah.

1. Kebijakan Kelas Olahraga

Kebijakan kelas olahraga secara resmi dimandatkan oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga Propinsi DIY dengan SK No. 0651 tahun 2012. Program Kelas Bakat Istimewa Olahraga (K-BIO) merupakan salah satu program dari SMA Negeri 1 Sewon sejak tahun 2010. Namun, secara resmi Dinas Pendidikan dan Olahraga Propinsi DIY memberikan ijin operasional pada tahun 2012. Program ini dikhususkan untuk para siswa di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki bakat istimewa dalam bidang olahraga.

K-BIO di SMA Negeri 1 Sewon adalah sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan dan mengembangkan bakat dan minat serta meningkatkan prestasi para siswanya yang telah diperoleh siswa sejak usia dini. Hal ini juga meningkatkan kualitas serta potensi para atlet muda untuk terus mengukir prestasi khususnya dalam bidang keolahraagaan.

Prestasi dan komitmen sekolah dalam memajukan serta mengembangkan bakat

olahraga siswa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih siswa dalam berbagai kompetisi olahraga baik tingkat daerah maupun nasional cenderung meningkat. Selain itu peran dari sekolah, pelatih serta para siswa yang saling bersinergi dalam menjaga integritas sekolah masih sangat tinggi. Para siswa mengikuti berbagai pelatihan yang ada di K-BIO tersebut di pagi hari. Selama kegiatan K-BIO berlangsung, para siswa mengikuti kelas tersebut dengan penuh tanggung jawab dan tidak ada siswa yang meninggalkan kelas tanpa ijin dari para pelatih masing-masing cabor. Sekolah telah memberikan tanggung jawab K-BIO ini kepada masing-masing pelatih dalam setiap cabor sehingga para siswa dapat dididik langsung oleh para pelatih profesional di bidangnya dan mampu mengembangkan bakat para siswa di kemudian hari.

Selain pelatih, tim pengelola K-BIO SMA Negeri 1 Sewon adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah serta Guru yang ditunjuk untuk mengelola K-BIO SMA Negeri 1 Sewon. Seluruh tim pengelola yang telah ditunjuk sekolah memiliki tugas dan wewenang masing-masing untuk menjalankan K-BIO secara maksimal dan terorganisir sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. K-BIO memiliki Kepala Sekolah sebagai Penanggung Jawab Program dan Wakil Kepala Sekolah dan Guru yang ditunjuk untuk mengelola K-BIO SMA Negeri 1 Sewon. Pengelola K-BIO SMA Negeri 1 Sewon adalah Penanggung Jawab Program, Ketua I dan II, Sekretaris, Bendahara I dan II, Anggota I dan II, Sie. Bidang

Sosialisasi Program, Sie. Bidang Portofolio dan Tes. Sie. Bidang Layanan Khusus, Sie. Bidang Kompetisi, Sie. Bidang Litbang dan Sie. Pengadaan Sarpras.

2. Implementasi Kebijakan Kelas Olahraga

a. Jam Pelajaran Olahraga K-BIO

Kegiatan K-BIO dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis di setiap minggunya dan wajib diikuti oleh siswa K-BIO yaitu kelas IIS 3 dan IIS 4 di setiap angkatannya. K-BIO sendiri sudah masuk pada kurikulum sekolah dan memiliki 9 jam per minggunya.

Program-program K-BIO terdiri dari berbagai cabang olahraga antara lain: Basket, Voli Putra, Voli Putri, Panahan, Karate, Taekwondo, Pencak Silat, Bulu Tangkis, Atletik, Tenis Lapangan. Para pelatih cabor terdiri dari pelatih basket, pelatih voli putra, pelatih voli putri, 2 (dua) pelatih sepak bola, pelatih bulu tangkis, pelatih karate, pelatih taekwondo, pelatih pencak silat, pelatih panahan, pelatih atletik dan pelatih tenis lapangan. Cabor yang dilaksanakan di lingkungan sekolah yaitu cabor basket, sepak bola, karate, taekwondo, pencak silat, dan voli putra. Sedangkan untuk cabang olahraga lain dilaksanakan di luar lingkungan sekolah seperti bulu tangkis di Balai Desa Bangunharjo, Voli Putri di GOR Patalan, Atletik, Tenis Lapangan, Panahan di Stadion Sultan Agung Bantul. Hal ini dikarenakan fasilitas sekolah belum maksimal sehingga sekolah menggunakan tempat lain untuk memaksimalkan bakat dan kemampuan siswa K-BIO SMA Negeri 1 Sewon.

Program K-BIO dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis di setiap minggunya dimulai pada pukul 07.00 hingga pukul 09.00 dan siswa langsung masuk ke jam pelajaran berikutnya. Biasanya pada pukul 08.30 hingga 08.45 kegiatan K-BIO sudah selesai karena memberikan kesempatan siswa untuk persiapan memasuki kelas berikutnya. Hal ini dikarenakan agar siswa bisa lebih fokus juga dalam kegiatan belajar mengajar akademik di dalam kelas.

b. Jam Pelajaran Umum

Selain memiliki K-BIO, SMA Negeri 1 Sewon juga memiliki kelas reguler di setiap angkatannya. Kelas reguler SMA Negeri 1 Sewon juga merupakan kelas yang mengukir prestasi baik di tingkat nasional maupun daerah. Kejuaraan yang sering diikuti adalah lomba karya ilmiah, OSN, Mading, dan berbagai kejuaraan yang diselenggarakan oleh lembaga/instansi baik formal maupun non formal.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang akademik juga sangat konsisten. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang mendukung serta sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat siswa. Kegiatan penambahan jam pengembangan bakat dilakukan diluar jam pelajaran dan atau pada saat kegiatan ekstrakurikuler pada siang hari. Dengan demikian maka siswa dapat mengembangkan dan mengisi waktu luang mereka diluar jam pelajaran dengan bijak.

c. Prosedur Penerimaan Siswa K-BIO SMA Negeri 1 Sewon

- Tata Cara Penerimaan

Selain sudah memiliki kurikulum sendiri di sekolah, Kelas Bakat Istimewa Olahraga (K-BIO) juga memiliki sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang berbeda dari kelas reguler. Hal ini bertujuan untuk menjaring para siswa yang memang berbakat dan berprestasi dalam bidang olahraga sejak dini. Seluruh siswa dan orangtua mendaftarkan K-BIO menggunakan sistem *Real Time Online* (RTO) dengan langkah-langkah yang sudah dapat di akses di laman resmi sekolah. Laman K-BIO hanya aktif pada saat PPDB berlangsung dan bila sudah selesai maka laman akan ditutup. Berikut merupakan alur Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) K-BIO SMA Negeri 1 Sewon 2016/2017 yaitu telah mengikuti UN setingkat SMP; memiliki Sertifikat Juara Cabang Olahraga; memiliki email untuk penerimaan file data formulir pendaftaran dari panitia; mengisi data diri pada formulir pendaftaran yang dimulai hari Senin, 16 Mei 2016 sampai Selasa, 31 Mei 2016 pukul 23.00; menunggu email dari panitia maksimal 1x24 jam; Membayar biaya pendaftaran di Bank Bantul; Melakukan verifikasi data pada 26 Mei hingga 1 Juni 2016 pukul 08.00 sampai pukul 13.00 dengan membawa dokumen berupa Slip Pembayaran asli dari bank, Surat Keterangan dari SMP bahwa telah menempuh UN, Sertifikat/Piagam Asli

dilampiri fotocopy legalisir dari Dinas Pendidikan, Pas foto terbaru ukuran 3x4 berwarna 3 lembar, Fotocopy Kartu Keluarga (KK) 1 lembar, menggunakan seragam SMP rapi dan lengkap bersepatu pada saat mengumpulkan formulir pendaftaran; Pembekalan calon siswa pada hari Kamis, 2 Juni 2016 pukul 07.30 hingga selesai di GOR SMA Negeri 1 Sewon dengan dresscode Baju Olahraga dan membawa peralatan olahraga; Tes Kebugaran di UNY pada 5 Juni 2016 hingga selesai menggunakan baju olahraga; Menyerahkan Surat Keterangan Pengganti SKHUN dari sekolah pada tanggal 13-14 Juni 2016 pukul 08.00 sampai dengan pukul 13.00; Pengumuman Seleksi pada hari Sabtu, 18 Juni 2016 pukul 10,00 di SMA Negeri 1 Sewon; Pencatatan Kembali pada hari Senin, 20 Juni 2016 sampai dengan Rabu, 22 Juni 2016 pukul 08.00 sampai dengan pukul 13.00

- Tata Cara Pelaksanaan Tes

Tata Cara Pelaksanaan Tes K-BIO SMA Negeri 1 Sewon antara lain: Mengambil blanko kartu kendali dan nomor dada dengan cara menukarkan formulir pendaftaran pada petugas; Sesuai dengan urutan form calon siswa melakukan tes sesuai dengan materi yang ada pada blanko; Semua form harus terisi tanpa ada yang terlewat dengan dibuktikan ttd/paraf dari testor; Calon siswa diwajibkan membawa peralatan dan pakaian sesuai dengan cabang olahraga masing-masing.

- Macam Materi Tes

Macam Materi TES K-BIO SMA Negeri 1 Sewon antara lain yaitu Tes Kesehatan, Menimbang berat badan, Mengukur tinggi badan, Tes *flexibility*, Tes kekuatan togok, Tes keseimbangan, Tes kekuatan tungkai, Tes kelincahan, Tes power lengan, Tes kecepatan reaksi, Tes *sit up*, Tes *push up*, Tes DT an aerob, Tes *VO2Max/Multi stage*, dan Tes cabang olahraga. Tes ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Kelas Olahraga

Faktor pendukung dan penghambat dari K-BIO adalah motivasi yang tinggi dari siswa itu sendiri karena sasaran dari K-BIO adalah siswa SMA Negeri 1 Sewon. Interaksi yang baik antara siswa dengan pelatih dan sekolah menjadikan K-BIO SMA Negeri 1 Sewon dapat meraih berbagai kejuaraan di berbagai event yang diselenggarakan. Namun siswa juga harus memahami kebutuhan siswanya. Hal ini juga diperhatikan oleh SMA Negeri 1 Sewon. Misalnya jika siswa merasa kurang fit maka diperbolehkan untuk ijin tidak mengikuti program K-BIO di sekolah atau di luar jam pelajaran. Selain itu sekolah juga selalu memberikan motivasi untuk siswanya agar tetap bersemangat dan berdedikasi baik di bidang olahraga maupun akademik. Guru akademik juga sangat mendukung siswa K-BIO dengan memberikan berbagai dispensasi bagi siswa K-BIO. Hal ini adalah solusi guru dalam

mengatasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan di lapangan supaya lebih seimbang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Implementasi Kebijakan Kelas Olahraga dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga Propinsi DIY berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 0651 tahun 2012 tentang Pemberian ijin operasional bagi sekolah penyelenggara pendidikan cerdas/bakat istimewa (CI/BI) untuk SD/SMP/SMA. Tujuan K-BIO SMA Negeri 1 Sewon adalah: (1) Memberikan kesempatan pendidikan khusus bagi peserta berkebutuhan khusus bakat istimewa olahraga tertentu di wilayah Kabupaten Bantul; (2) Memberikan wadah guna membentuk sentra pembibitan atlit untuk cabang olahraga tertentu; (3) Mempersiapkan siswa/atlit berbakat untuk mengikuti kegiatan/kompetisi olahraga. Dalam penerapan K-BIO SMA Negeri 1 Sewon lebih mengutamakan kepada bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga. Hal ini dilihat dari tes khusus yang dilakukan oleh sekolah untuk menjaring siswa serta para pelatih khusus yang profesional di bidangnya sehingga siswa mampu memaksimalkan bakatnya dalam bidang olahraga. Para pelatih diberikan kewenangan serta kepercayaan penuh dari pihak sekolah selama pelajaran K-BIO berlangsung baik

dalam jam pelajaran reguler maupun jam tambahan diluar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di pagi hari. Untuk menambah jam pelajaran akademik reguler, maka siswa K-BIO juga ada tambahan 2 jam pelajaran setelah kelas reguler selesai. Hal ini bertujuan untuk menambah jam reguler agar siswa K-BIO tidak ketinggalan pelajaran akademik di sekolah.

2. Program-program K-BIO terdiri dari berbagai cabang olahraga antara lain: Basket, Voli Putra, Voli Putri, Panahan, Karate, Taekwondo, Pencak Silat, Bulu Tangkis, Atletik, Tenis Lapangan. Para pelatih cabang olahraga terdiri dari pelatih basket, pelatih voli putra, pelatih voli putri, 2 (dua) pelatih sepak bola, pelatih bulu tangkis, pelatih karate, pelatih taekwondo, pelatih pencak silat, pelatih panahan, pelatih atletik dan pelatih Jam pelajaran K-BIO SMA Negeri 1 Sewon dimulai pukul 07.00-09.00 atau jam pertama hingga jam ketiga pelajaran. Kelas dilakukan pada pagi hari di hari selasa dan kamis untuk memaksimalkan kondisi para siswa agar tidak terforsir di K-BIO namun juga harus fokus terhadap pembelajaran akademik di sekolah. Ketika akan ada event yang akan dilombakan biasanya jam latihan ditambah dan sesuai dengan kesepakatan antara siswa dan pelatih diluar jam akademik sekolah. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan para siswa dalam menghadapi kompetisi baik tingkat daerah maupun nasional.

Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah menambah berbagai fasilitas olahraga lainnya mengingat prestasi dan animo masyarakat akan kelas olahraga sangat tinggi. Kemudian memaksimalkan lahan kosong untuk kegiatan pembelajaran agar mampu memaksimalkan potensi dari siswa serta membuat siswa menjadi lebih nyaman dalam kegiatan belajar mengajar baik K-BIO maupun akademik reguler.

2. Bagi Guru

Guru harus lebih sabar dan memahami dalam memberikan materi pembelajaran dalam kelas untuk para siswa K-BIO karena siswa K-BIO belum dapat maksimal dalam mengikuti kegiatan akademik yang monoton. Guru sebaiknya mengajar dengan menarik dan dengan hal yang dapat menarik perhatian siswa misal dengan menambahkan unsur olahraga di kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Pelatih

Pelatih harus lebih memahami bagaimana kondisi siswanya. Sesuaikan jam latihan dengan jam kosong siswa dan memberikan motivasi agar siswa bersemangat kembali untuk mengikuti kompetisi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agus Kristiyanto. 2013. *Riset Futuristik Keolahragaan (Inspirasi Substansi & Metodologi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Andi Setiawan (2014). *Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa Kelas VIII Olahraga Dengan Siswa Kelas VIII Reguler DI SMP NEGERI 2 Tempel Sleman*. S1 Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Arif Rohman. 2009. *Kebijakan Pendidikan: Buku Ajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Arif Rohman. 2012. *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dirjen Mendikdasmen. 2010. *Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Dwi Nugroho (2013). *Sistem Pembinaan Prestasi Kelas Olahraga Cabang Olahraga Atletik SMP D.I.Yogyakarta*. S1 Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- H.A.R Tilaar. 2008. *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kempora, 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Komarudin. 2015. *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muthia Umi Setyoningrum (2013). *Implementasi Kebijakan Kelas Olahraga di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Yogyakarta*. S1 Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Soeganda Poerbakawaca dan H.A.H. Harahap (1981). *Ensikopledi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.